



KESALAHAN PENGGUNAAN KATA SIFAT“JIU”DAN “LAO” PADA MAHASISWA STBA-PIA SEMESTER IV T.A. 2017/2018

Finna Andriani

Email: finnaandriani@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Jessica

Email: jessicarusli96@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China

Abstrak

Dalam bahasa Mandarin, terdapat banyak kata yang memiliki arti yang hampir sama, tetapi memiliki penggunaan yang berbeda, sehingga sering terjadi kesalahan ketika penggunaan. “*jiu*” dan “*lao*” adalah kata sifat yang memiliki arti yang hampir sama. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa STBA-PIA semester IV dalam menggunakan kata keterangan waktu “*jiu*” dan “*lao*”. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki sampel 30 orang yang diambil dengan metode *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik elisitasi dan wawancara untuk menemukan jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa kesalahan pemilihan dilakukan oleh 18 responden sebanyak 42 kalimat. Faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” dikarenakan faktor antarbahasa (*interlingual*) sebanyak 12 orang dan faktor intrabahasa (*intralingual*) sebanyak 6 orang.

Kata-kata kunci : *kesalahan, kata sifat, bahasa mandarin, “jiu” dan “lao”.*

Abstract

In Mandarin, there are many words that have almost the same meaning, but have different uses, so mistakes often occur when using them. “*jiu*” and “*lao*” are adjectives that have almost the same meaning. Based on this background, this research aims to explain the types of errors and factors that cause errors made by IV semester STBA-PIA students in using the adverbs of time “*jiu*” and “*lao*”. To achieve this goal, researchers used descriptive qualitative research methods. This study had a sample of 30 people taken using the snowball sampling method. This research uses elicitation and interview techniques to find types of errors and factors that cause errors. From the results of data analysis, it was found that 18 respondents made selection errors in 42 sentences. The factors causing errors in the use of the adjectives “*jiu*” and “*lao*” were due to interlingual factors as many as 12 people and intralingual factors as many as 6 people.

Key words: error, adjective, Mandarin, “*jiu*” and “*lao*”.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa terbagi atas dua, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa pertama yang biasa dipelajari adalah bahasa ibu dan bahasa kedua adalah bahasa asing yang dipelajari selain bahasa ibu. Pembelajaran bahasa asing tidaklah mudah.

Pembelajaran bahasa Mandarin juga sama. Ini dikarenakan bahasa Indonesia hanya memiliki 21 huruf konsonan dan 5 huruf vokal, sedangkan bahasa Mandarin terdiri dari 22 huruf konsonan dan 39 huruf vokal, ditambah lagi dengan pembacaan intonasi dalam bahasa Mandarin.

Dalam proses pembelajaran suatu bahasa, setiap pelajar tidak akan luput dari kesalahan. Corder dalam Theotami (2016:14) mengemukakan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode etik berbahasa, pelanggaran ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Kesalahan berbahasa terjadi apabila terdapat pelanggaran terhadap sistem bahasa, baik disengaja maupun tidak disengaja, di mana ini dapat menyebabkan kelancaran berbahasa menjadi terlambat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun menurut Corder dalam Meryanti (2014:25) menguraikan jenis kesalahan menjadi 4 yaitu: (1) Kesalahan pengurangan (*errors of omission*), (2) Kesalahan penambahan (*errors of addition*), (3) Kesalahan pemilihan (*errors of selection*), dan (4) Kesalahan pengurutan (*errors of ordering*). Richard dalam Caroline (2017: 16) mengelompokkan faktor penyebab kesalahan dalam dua jenis yaitu faktor antarbahasa (*interlingual errors*) dimana kesalahan berbahasa terjadi akibat pemindahan unsur-unsur bahasa pertama atau bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa yang dipelajari pembelajar dan faktor intrabahasa (*intra lingual errors*) dimana kesalahan disebabkan oleh karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan kedua bahasa yang dipelajari.

Di dalam penggolongan jenis kata, bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kata konkrit dan kata abstrak. Menurut Suparto dalam Wendo (2016:2), konkrit berarti jelas dan nyata mempunyai arti, sedangkan abstrak memiliki arti yang tidak jelas. Suparto dalam Theotami (2016:6) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam kata konkrit adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti, dan kata keterangan. Sedangkan yang termasuk dalam kata abstrak adalah kata depan, kata penghubung, kata bantu, kata peniru bunyi dan kata seru.

Dari semua kelas kata di atas peneliti tertarik untuk meneliti kata, khususnya kata “*jiu*” (旧) dan “*lao*” (老) dalam kelas kata sifat dengan menggunakan teori analisis kesalahan. Penulis memilih judul :”Kesalahan Penggunaan Kata Sifat “*jiu*” (旧) dan “*lao*” (老) pada Mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2017/2018”, karena penulis melihat di dalam pembelajaran bahasa Mandarin, masih banyak mahasiswa yang sering melakukan kesalahan, khususnya pada penggunaan kata sifat tersebut. Pada penggunaan kata sifat “*jiu*” (旧) dan “*lao*” (老), masih ada sebagian besar mahasiswa yang belum sepenuhnya menggunakan secara benar, juga tidak bisa membedakan dengan jelas kapan kata penghubung tersebut dapat digunakan dan kapan tidak dapat digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang dapat menerangkan kata benda (Putra, 2015:87). Menurut Semita (2015:72), fungsi utama kata sifat dalam sebuah kalimat adalah menjadi subjek, predikat, adverbial, atribut, dan kompleman.

Menurut Semita (2015:72), ciri-ciri kata sifat adalah sebagai berikut:

1. Di depan kata sifat bisa ditambahkan kata keterangan derajat untuk menerangkan kata sifat tersebut

2. Kata sifat tidak bisa menggunakan objek. Tetapi ada beberapa kata sifat yang bisa menggunakan objek, yaitu kata sifat yang penggunaannya dapat merangkap sebagai kata kerja.
3. Bisa memakai pola positif dan negatif untuk bertanya.
4. Kata sifat dapat direduplikasi/diulang untuk menyatakan penekanan makna.

Adapun jenis-jenis kata sifat menurut Semita (2015:72):

1. Menyatakan sifat dasar
Misalnya: *hao* (好 = baik / bagus), *huai* (坏 = jelek / buruk)
2. Menyatakan bentuk
Misalnya: *gao* (高 = tinggi), *di* (低 = rendah)
3. Menyatakan keadaan
Misalnya: *kuai* (快 = cepat), *man* (慢 = lambat)
4. Menyatakan jumlah
Misalnya: *duo* (多 = banyak), *shao* (少 = sedikit)

Kata Sifat “*jiu*”

Menurut Fang (2012:281), *jiu* (旧) bisa berarti masa lalu, usang, bekas.

Contoh:

Ta ba jiu shu dou mai le.

Dia telah menjual semua buku lama nya.

Zhe xie she bei tai jiu le, you de yi jing bu neng yong le.

Perangkat ini terlalu sudah terlalu usang, ada beberapa yang sudah tidak bisa digunakan.

Kata Sifat “*lao*”

Menurut Fang (2012:282) :

1. *lao* (老) bisa berarti bahwa setelah melewati atau ada untuk waktu yang lama, yang asli, sama seperti sebelumnya, atau benda itu telah digunakan untuk waktu yang lama, beberapa fungsi telah hilang.

Contoh:

Wo men yue hao zai lao di fang jian mian, bu jian bu san.

Kami membuat janji bertemu di tempat lama, dan tidak akan berpisah jika tidak bertemu.

Wo men gong si gen ta men shi lao guan xi le.

Perusahaan kami sudah mempunyai hubungan yang lama dengan mereka.

2. *lao* (老) sering diartikan sebagai usia tua. Berlawanan dengan kata *xiao* (小 = kecil), *shao* (少 = muda), *you* (幼 = muda).

Contoh:

Ye ye zhe liang nian lao le hen duo, tou fa quan bai le.

Kakek bertambah tua sangat banyak dalam dua tahun ini, rambutnya sudah putih semuanya.

Liu shi sui bu suan tai lao.

Usia enam puluh tidak termasuk terlalu tua.

3. *lao* (老) juga bisa menjadi kata keterangan, yang mempunyai "sering" atau "sangat".

Contoh:

Ta de che lao ting zai nar. (jing chang)

Mobil nya selalu berhenti di situ. (sering)

Ni zen me lao chi dao ? (jing chang)

Kenapa kamu selalu terlambat? (sering)

Perbedaan Penggunaan Kata Sifat “*jiu*” dan “*lao*”

Menurut Tang (2011:154), *jiu* (旧), *lao* (老), adalah kata sifat yang berarti tua. Namun, kedua kata tersebut memiliki perbedaan yaitu penekanan semantik dan penggunaannya terhadap kata benda.

1. Perbedaan penekanan semantik

jiu (旧) lebih menekankan pada perubahan sifat-sifat suatu benda yang berada di bawah pengaruh keadaan luar. *lao* (老) lebih menekankan pada waktu keberadaan suatu benda dan perubahan yang terjadi selama itu. Misalnya, *jiu fang zi* (旧房子) dan *lao fang zi* (老房子) semuanya dapat dikatakan, namun maknanya berbeda. *jiu fang zi* (旧房子) menunjukkan bahwa keadaan luar rumah usang dan telah berubah dibandingkan dengan masa lalu; *lao fang zi* (老房子) ini menunjukkan bahwa rumah itu telah ada untuk waktu yang lama.

2. Perbedaan penggunaan kata terhadap kata benda

a. Kebanyakan kata benda yang dapat digunakan dengan *jiu* (旧), *lao* (老) adalah kata benda mati. Hanya beberapa kata benda hidup yang dapat digunakan dengan *jiu* (旧), *lao* (老) dan itu hanya merujuk pada kata benda orang.

b. Arti utama dari *lao* (老), adalah lama, penyampaiannya memiliki kecenderungan emosional yang kuat dalam ungkapan bahasa tertentu:

1. Menunjukkan senioritas dan wibawa, yang umumnya digunakan sebelum kata benda orang yang lebih tua. Seperti: *lao ma ma* (老妈妈 = ibu tua), *lao xian sheng* (老先生 = pria tua), dan seterusnya;

2. Nama panggilan yang memiliki kedekatan dan umumnya digunakan sebelum kata benda teman sebaya atau junior. Seperti: *lao ge* (老哥 = kakak laki-laki), *lao jie* (老姐 = kakak perempuan) dan seterusnya;

3. Pernyataan penghinaan atau lelucon memiliki efek memperkuat tingkat semantik kata benda. Seperti: *lao dong xi* (老东西 = barang lama), *lao hun dan* (老混蛋 = bajingan tua), *lao se gui* (老色鬼 = hidung belang tua) dan sebagainya.

c. *jiu* (旧) umumnya menunjukkan bahwa perubahan hal-hal (termasuk perubahan kuantitas sampai kualitas) dari yang baru sampai yang lama, dari utuh menjadi rusak, dari yang bernilai hingga tidak ada nilai, memperlihatkan perubahan bentuk, perubahan warna atau menjadi usang, dan lain-lain yang berupa perubahan negatif. Oleh karena itu, format "旧 + kata benda" mungkin mengandung arti "memandang rendah, ketidakpuasan" yang berkaitan dengan kecenderungan emosional. Seperti: *jiu guan nian* (旧观念 = ide lama), *jiu si xiang* (旧思想 = pemikiran lama), *jiu shi dai* (旧时代 = masa lalu), *jiu shu* (旧书 = buku lama) dan seterusnya.

Tabel 2.1 Perbedaan penggunaan “*jiu*” dan “*lao*”

	<i>Jiu</i> “旧”	<i>Lao</i> “老”
	Mempunyai arti usang, bekas	punyai arti benda tersebut telah ada untuk waktu yang lama, tua
	tekanan pada perubahan sifat-sifat suatu benda	tekanan pada waktu keberadaan benda dan perubahan yang terjadi selama itu
	biasanya digunakan pada benda mati	biasanya digunakan pada makhluk hidup

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (2011:68), kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Corder dalam Istinganah (2012:28) menggunakan 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu:

1. *Lapses* (Kesilapan)

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *slip of tongue* sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan *slip of pen*. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

2. *Error* (Kesalahan)

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur.

3. *Mistake* (Kekeliruan)

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar. Menurut Tarigan dalam Gantamitrika (2015:203), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa kedua.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Jenis-jenis kesalahan menurut Corder dalam Rusminto (2011:41) adalah sebagai berikut:

1. *Omission* atau Penghilangan

Pelajar bahasa menghilangkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat, yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan konstruksi kalimat.

2. *Addition* atau Penambahan

Pelajar bahasa menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat, yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan konstruksi kalimat.

3. *Substitution* atau kesalahan pengganti

Kesalahan pengganti adalah kesalahan yang muncul karena unsur kata yang seharusnya digunakan tidak dipakai, melainkan menggunakan unsur kata yang berbeda.

4. *Misordering* atau kesalahan pengurutan

Pelajar menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi kalimat di luar kaidah bahasa itu. Akibatnya kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa yang seharusnya.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Richards dalam Istinganah (2012:31), kesalahan berbahasa secara umum

disebabkan oleh:

1. Faktor Interlingual

Faktor interlingual disebut juga dengan kesalahan interferensi, yakni kesalahan yang bersumber dari bahasa pertama (bahasa ibu) terhadap bahasa kedua. Kontak antara kedua bahasa akan mengakibatkan adanya transfer. Transfer yang menyebabkan pembelajar bahasa semakin mudah dalam mempelajari bahasa kedua dinamakan transfer positif, sedangkan transfer yang menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan disebut transfer negatif. Transfer positif terjadi apabila sistem bahasa pertama sama dengan sistem bahasa kedua dan transfer negatif terjadi apabila sistem bahasa satu berbeda dengan sistem bahasa kedua.

2. Faktor Intralingual

Kesalahan Intralingual adalah kesalahan yang ditimbulkan pelajar bukan karena pengaruh struktur bahasa ibu, melainkan merupakan generalisasi yang berdasarkan ciri-ciri bahasa asing.

a. Overgeneralisasi (*Overgeneralization*)

Overgeneralisasi merupakan kesalahan yang terjadi dimana pelajar menciptakan struktur tidak baku berdasarkan struktur lain dari bahasa sasaran yang dipelajari sebelumnya.

b. Ketidaktahuan akan pembatasan kaedah (*Ignorance of rule restriction*)

Ketidaktahuan akan pembatasan kaedah mirip dengan overgeneralisasi dimana adanya pengabaian struktur bahasa yang dipelajari sebelumnya dan menggunakannya dalam konteks yang salah. Ketidaktahuan akan pembatasan kaedah merupakan kegagalan dalam mengobservasi batasan-batasan yang berlaku pada suatu struktur karena batasan-batasan itu tidak diaplikasikan sesuai dengan konteks.

c. Ketidaklengkapan penerapan kaedah (*Incomplete application of rules*)

Ketidaklengkapan penerapan kaedah merupakan kesalahan yang muncul karena adanya pengurangan akan bagian dari struktur bahasa.

d. Hipotesis konsep yang salah (*False concept hypothesized*)

Hipotesis konsep yang salah merupakan kesalahan konsep yang dihipotesiskan karena pembelajar tidak memahami sepenuhnya perbedaan yang ada pada bahasa target, kekurangan dalam pengajaran mengenai struktur bahasa tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif adalah studi kasus yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Penggambaran ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam wujud narasi (Sutopo, 2002:111).

Pada penelitian ini, akan digambarkan kesalahan penggunaan kata kerja *jiu* (旧) dan *lao* (老) serta faktor penyebab kesalahan oleh mahasiswa Semester IV STBA-PIA dengan menggunakan kata-kata dan bukan statistik. Peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk kalimat dimana kata sifat *jiu* (旧) dan *lao* (老) digunakan. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berupa informasi dari kemampuan subjek. Data lain adalah

jawaban transkrip si wawancara langsung dengan subjek. Semua data ini dianalisis secara objektif dan deskriptif. Penelitian akan menguraikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152), subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang (Arikunto, 2010:90). Sesuai dengan pengertian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2017/2018. Subjek penelitian ini diambil dengan teknik *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2015:300) *snowball sampling* adalah teknik penentuan subjek yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian subjek ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan subjek dan begitu seterusnya, sehingga jumlah subjek semakin banyak dan data yang dibutuhkan dianggap cukup.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik elisitasi

Menurut Spolsky (2003:9), teknik elisitasi merupakan satu strategi untuk memancing atau mengarahkan informan dalam memberi informasi yang sebenarnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik elisitasi. Dengan teknik ini, mahasiswa disuruh membuat kalimat dengan menggunakan kata *jiu* (旧) dan *lao* (老) dan mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

2. Wawancara

Data-data latar kebahasaan para pelajar akan diperoleh dengan metode wawancara mendalam.

Menurut Afrizal (2016:137), wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan teori Miles, Huberman & Saldana dalam Sugiyono (2015) penelitian menggunakan analisis penelitian data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Kondensasi Data

Kondensasi data menuju pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-

kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Setelah data yang siap direduksi, peneliti akan menguraikan data tersebut dalam kata-kata.

3. Verifikasi Data

Pada awal setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti harus membuat kesimpulan sementara. Dalam tahap ini, kesimpulan-kesimpulan tersebut harus diverifikasi kembali dan selanjutnya kearah kesimpulan yang mantap. Setelah data tersebut terus menerus dianalisis dan diverifikasi kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih jelas dan bermakna. Dalam hal ini, penulis mencari apa faktor penyebab Mahasiswa STBA-PIA Semester IV melakukan kesalahan dalam penggunaan kata sifat *jiu* (旧) dan *lao* (老).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada uraian sebelumnya, penulis menemukan hal-hal berikut :

1. Terdapat 42 kesalahan pemilihan kata penggunaan kata “*jiu*” dan “*lao*” pada mahasiswa STBA-PIA semester IV.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata “*jiu*” dan “*lao*” pada mahasiswa STBA-PIA semester IV adalah faktor *interlingual* atau pengaruh bahasa ibu siswa sebanyak 12 responden dan faktor *interlingual* atau faktor yang disebabkan oleh kerumitan bahasa yang dipelajari sebanyak 6 responden.

Hasil Data Analisis Jenis-Jenis Kesalahan

Adapun menurut Corder dalam Meryanti (2014:25) menguraikan jenis kesalahan menjadi 4 yaitu: (1) Kesalahan pengurangan (*errors of omission*), (2) Kesalahan penambahan (*errors of addition*), (3) Kesalahan pemilihan (*errors of selection*), dan (4) Kesalahan pengurutan (*errors of ordering*). Jenis kesalahan yang dibuat oleh responden dalam penelitian ini adalah kesalahan pemilihan sebanyak 42 kalimat.

Hasil Data Analisis Faktor Penyebab Kesalahan

Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata “*jiu*” dan “*lao*” pada mahasiswa STBA-PIA semester IV adalah faktor *interlingual* atau pengaruh bahasa ibu siswa sebanyak 12 responden dan faktor *interlingual* atau faktor yang disebabkan oleh kerumitan bahasa yang dipelajari sebanyak 6 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan satu jenis kesalahan pada penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” yang dilakukan oleh mahasiswa STBA-PIA Semester IV, yaitu kesalahan pemilihan sebanyak 42 kalimat. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Corder dalam Meryanti (2014:25) yang menyatakan terdapat 4 jenis kesalahan, yaitu kesalahan pengurangan (*ommission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan pemilihan (*selection*) dan kesalahan pengurutan (*misordering*) karena hanya kesalahan pemilihan yang ditemukan pada penelitian ini. Meskipun hanya satu jenis kesalahan yang ditemukan, hasil penelitian ini dapat menguatkan teori Corder tersebut karena kurangnya jenis kesalahan yang ditemukan penulis kemungkinan disebabkan oleh jumlah data penelitian yang terbatas atau karena subjeknya mayoritas satu etnis atau mungkin karena penelitiannya dilakukan dalam

waktu yang singkat, sementara Corder telah melakukan penelitian selama bertahun-tahun.

Sementara penyebab kesalahan penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” yang ditemukan oleh penulis adalah faktor interlingual dan faktor intralingual. Richard dalam Istinganah (2012:31) juga menyatakan bahwa terdapat 2 faktor penyebab kesalahan, yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Oleh karena itu hasil penelitian ini menguatkan teori Richard tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 42 kesalahan pemilihan kata penggunaan kata “*jiu*” dan “*lao*” pada mahasiswa STBA-PIA semester IV.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata “*jiu*” dan “*lao*” pada mahasiswa STBA-PIA semester IV adalah faktor *interlingual* atau pengaruh bahasa ibu siswa sebanyak 12 responden dan faktor *intralingual* atau faktor yang disebabkan oleh kerumitan bahasa yang dipelajari sebanyak 6 responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menghindari kesalahan-kesalahan pemilihan pada penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*”, mahasiswa disarankan untuk mempelajari tata bahasa penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” dengan cara membaca buku atau jurnal yang berhubungan dengan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” agar ke depannya dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menggunakan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*”.
2. Mahasiswa yang membuat kesalahan dengan faktor *intralingual* disarankan untuk memahami persamaan dan perbedaan pada kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” agar dapat menjawab soal yang berhubungan dengan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” dengan benar di kemudian hari. Mahasiswa yang membuat kesalahan karena faktor *interlingual* disarankan agar lebih memperhatikan penggunaan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*” pada bahasa Mandarin, karena tidak sepenuhnya sepadan dengan penggunaannya dalam bahasa Indonesia atau bahasa Hokkian, dan menerapkannya dalam percakapan sehari-hari agar dapat meminimalisir kesalahan penggunaan dalam menggunakan kata sifat “*jiu*” dan “*lao*”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.2007. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caroline. 2017. *Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Shangliang dan Taolun pada Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester 4 T.A 2016-2017*. Skripsi. Medan : STBA-PIA.
- Fang. 2012. *Hanguo Liuxuesheng Hanyu Xingrongci Pianwu Fenxi Yanjiu Zongshu*. Jilin : Jilin Daxue Wenxueyuan.
- Gantamitrekha dan Shokha. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawati Pers.
- Istinganah, N. 2012. *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi.

- Yogyakarta : SMP Negeri 1.
- Meryanti. 2014. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “Zai” dan “You” pada Mahasiswa STBA-PIA Medan. Skripsi.* Medan : STBA-PIA.
- Rusminto, N.E. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-anak. Skripsi.* Bandar Lampung:Universitas Lampung.
- Semita, M.J.2015. *Buku Panduan Pintar Tata Bahasa Mandarin.* Yogyakarta: Cabe Rawit.
- Spolsky, B. 2003. *Sociolinguistic.* Oxford: Oxford University Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tang. 2011. *Hanfa Yong Jinyici Ciyi Bianxi.* Wuhan : Wuhan Daxue Chubanshe.
- Tarigan, H.G. dan Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Edisi Revisi.* Bandung: Percetakan Angkasa.
- Theotami, T. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Rang dan Jiao dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa STBA-PIA Semester 6. Skripsi.* Medan : STBA-PIA.
- Wendo, V. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Xiwang dan Yuanwang pada Mahasiswa STBA-PIA Tingkat I. Skripsi.* Medan : STBA-PIA